



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti motivasi, pengalaman dan pemaknaan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dalam bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong,2010,h.6). Penelitian kualitatif merupakan studi empirik, yakni studi yang menempatkan suatu kejadian secara sosial. (Muslim Salam, 2011, h.26).

Pendekatan penelitian kualitatif menyelidiki objek yang tidak dapat diukur dengan angka. Informasi yang didapatkan dari hasil penelitian kualitatif berupa kata atau teks yang kemudian di analisis. Hasil analisis tersebut berupa penggambaran atau deskripsi atau data – data. Dari hasil data – data tersebut peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang mendalam. (J.R. Raco.2010.h.7)

Menurut Meriam dikutip dalam Creswell (2014,h.292) menjelaskan penelitian kualitatif memiliki 6 asumsi yaitu :

- 1.) Penelitian kualitatif secara khusus berkonsentrasi pada proses, bukan pada keluaran atau hasil.
- 2.) Penelitian kualitatif lebih tertarik pada makna bagaimana orang – orang

dapat mengartikan kehidupan, pengalaman, dan struktur dunia mereka.

- 3.) Penelitian kualitatif memfokuskan instrument utamanya pada analisis data.
- 4.) Penelitian kualitatif melibatkan kerja lapangan dengan mengobservasi lingkungan.
- 5.) Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dimana peneliti tertarik pada proses makna dan pemahaman yang didapat dari kata kata atau gambar.
- 6.) Penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya peneliti membangun abstraksi, konsep, hipotesis dan teori secara detail. Artinya peneliti berusaha mengumpulkan data dan mendesain penelitian baru kemudian menentukan teori atau perspektif yang sesuai dengan penelitian.

Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah pertama, lebih memungkinkan memberikan gambaran yang dalam atas fenomena kemanusiaan yang di teliti. Dan yang kedua, memandang peristiwa secara keseluruhan dalam konteksnya dan mencoba memperoleh pemahaman. Dalam penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian. Hal ini agar peneliti memperoleh pemahaman – pemahaman yang jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata.

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif., Penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan apa yang kita lihat, dengar, dan dilakukan juga dengan observasi dan penagamatan. Penelitian deskriptif mencoba menjawab melalui data yang empiris. Dilakukan riset berupa wawancara dengan narasumber

terkait untuk menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data. Kemudian peneliti akan menganalisis data yang kaya dan menelaah setiap bagian satu demi satu. Pertanyaan tentang mengapa, alasan, apa dan bagaimana terjadi akan digunakan peneliti untuk menjawab permasalahan. Moleong, (2010, h. 11).

Penelitian ini menggunakan paradigma post positivistik. Paradigma postpositivistik menurut Creswell (2014,h.7) adalah paradigma yang memiliki filosofi deterministic yang menyebabkan kemungkinan untuk menentukan efek atau hasil.

Permasalahan yang dipelajari dalam post positivistik menggambarkan kebutuhan untuk mengidentifikasi dan menilai penyebab yang mempengaruhi hasil, seperti yang ditemukan dalam eksperimen (Creswell,2014,h.7). Meskipun paradigma post-positivis mengambil posisi objektif, namun akan ada interaksi antara peneliti dengan partisipannya yang akan mempengaruhi data post positivis. Sebagai contoh, peneliti berpartisipasi menggali data melalui wawancara dengan narasumber terkait penelitian. Menurut Philips dan Burbules dalam Creswell (2014,h.10) Paradigma Post positivistik memiliki beberapa asumsi dasar yang menjadi inti dalam paradigma yaitu:

1. Pengetahuan bersifat terkaan/kolektual (tidak berlandaskan apapun) bahwa kita tidak akan pernah mendapatkan kebenaran absolut. Untuk itulah, bukti yang dibangun dalam penelitian sering kali lemah dan tidak sempurna.

2. Penelitian merupakan proses klaim-klaim, kemudia menyaring kalim tersebut menjadi klaim lain yang kebenarannya jauh lebih kuat.
3. Pengetahuan dibentuk berdasarkan bukti, data, dan pertimbangan – pertimbangan logis.
4. Penelitian harus mengembangkan statement yang relevan dan dapat menjelaskan situasi yang sebenarnya atau dapat mendeskripsikan kausalitas suatu persoalan.
5. Aspek terpenting dala penelitian adalah sikap objektif, para peneliti haru menguji kembali metode, kesimpulan yang mengandung bias.

Peneliti memilih paradigma post positivistik karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan yang ada yang dilakukan melalui pendekatan langsung kepada nar sumber melalui wawancara dan membandingkannya melalui konsep yang digunakan dalam penelitian ini.

## **3.2 Metode Penelitian**

### **3.2.1 Studi Kasus**

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian studi kasus. Studi kasus adalah metode riset menggunakan berbagai sumber data yang bisa digunakan untuk meneliti, dan mejelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis.(Kriyantono, 2006, h.65).

(Robert K.Yin,2003.h18) memberikan batasan mengenai metode studi kasus sebagai riset yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan jelas, dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan.

Menurut Lincoln dan Guba dalam Mulyana (2013, h.101) pengguna studi kasus sebagai metode penelitian kualitatif yang memiliki beberapa keuntungan:

1. Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang di teliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari – hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara penelitian dan responden.
4. Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penelitian atau transerabilitas.

Peneliti menggunakan metode studi kasus, karena ingin mengangkat permasalahan yang dialami oleh para pengguna situs kencan daring Setipe.com yang merasa kesulitan untuk menemukan pasangan hidup di dunia nyata. Selain itu juga karena tuntutan dan tekanan dari keluarga dan teman – teman terdekat. Sehingga memutuskan untuk beralih ke dunia maya dan menggunakan Setipe.com untuk mencari pasangan.

### **3.3 Key Informan**

*Key Informan* dikenal juga sebagai subjek penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi terkait situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong,2010,h.132). Untuk itu seorang informan harus memiliki pengalaman tentang latar penelitian yang diteliti sehingga dapat memberikan pandangannya. Dalam penelitian ini, informan yang peneliti wawancarai adalah empat pasangan suami istri yang sebelumnya merasa kesulitan dan tertekan akan tuntutan keluarga dan kerabat untuk mencari pasangan. Dan mengambil keputusan untuk menikah karena Setipe.com

Narasumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Pasangan Pertama :

Nama : Yudha Adhi Bagaskara & Dyah Ayu Yunita  
Tempat/Tanggal Lahir : Bogor,12 Desember 1987 & Solo, 20 Juni 1987  
Pekerjaan : Karyawan swasta & Ibu rumah tangga

#### 2. Pasangan Kedua

Nama : Richie Andrian Saragih & Fadilah Sarning  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan,25 Juli 1987 & 25 Maret 1989  
Pekerjaan : Pelaut & Karyawan Swasta

#### 3. Pasangan Ketiga

Nama : Rezky Wiliandi & Vivin Rachmawati

Tempat/Tanggal Lahir : Lumajang, 25 Juli 1982 & Surabaya, 26 November  
1989

Pekerjaan : Pelaut & Karyawan Swasta

#### 4. Pasangan Keempat

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 28 Maret 1983 & Jakarta, 3 September 1984

Pekerjaan : Karyawan Swasta & Karyawan Swasta

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan studi pustaka.

#### a.) Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan Tanya jawab secara lisan baik langsung atau tidak langsung dengan sumber data (Pujilekseno,2015a, h.123). Wawancara merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif. Karena dengan wawancara kita dapat mengetahui informasi atau data yang dapat digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan wawancara yang mendalam dengan narasumber.

Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan masing – masing narasumber terkait pengambilan keputusan untuk menikah berdasarkan *website* kencan daring Setipe.com

#### b.) Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mendalami teori- teori beserta penelitian terdahulu untuk dijadikan pembelajaran dan menunjang jalannya penelitian. Peneliti akan menggunakan teori, konsep, dan penelitian terdahulu dalam penelitian ini.

### **3.5 Keabsahan Data**

Cara untuk memeriksa keabsahan data agar data yang diperoleh menjadi valid adalah dengan cara triangulasi. Triangulasi digunakan dengan memanfaatkan hal di luar data sebagai proses pembandingan terhadap data tersebut. Teknik ini digunakan dengan menggabungkan data yang diperoleh dari pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Dalam triangulasi sendiri terdapat 4 teknik yaitu (Pujileksono, 2015b, h.144)

- 1.) Triangulasi Metode, dilakukan dengan membandingkan informasi dan data dengan metode yang berbeda.
- 2.) Triangulasi antar peneliti, dilakukan bila penelitian dilakukan secara kelompok.
- 3.) Triangulasi sumber data, menggali kebenaran data melalui sumber data yang berbeda.

- 4.) Triangulasi Teori, hasil dari penelitian dibandingkan dengan teori yang relevan.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data untuk memperoleh keabsahan data. Peneliti menggunakan teknik tersebut, sebagai upaya untuk membandingkan atau mengecek ulang kepercayaan akan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Contohnya, dengan membandingkan hasil pengamatan yang diperoleh peneliti melalui proses wawancara dan membandingkan apa yang dikatakan oleh ahli yang mengerti pada bidangnya dengan apa yang dikatakan pribadi Kriyantono,(2006,h.70-71).

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Kegiatan analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Maka, pada tahap ini, peneliti berusaha menyusun data yang diperoleh dalam bentuk hasil wawancara. Dalam hal ini analisis data kualitatif menurut Bogdan dalam Sugiyono (2011,h.334) menyatakan bahwa :

*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcript, fieldnotes and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have to others.*

Dari pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan ke orang lain. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti berdasarkan pada Miles dan

Hubberman yang dikutip dalam Sugiyono (2011,h.337) terdiri dari tiga proses kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan keuletakan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini Milles dan Hubberman dalam Sugiyono (2011, h.337) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang ditemukan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat mendukung tahap awal, didukung oleh bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, bila didukung bukti –bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data hasil wawancara di lapangan maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.